

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Resiliensi pada Orang Tua

#### PEDOMAN WAWANCARA RESILIENSI

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Personal Competence  <b>(Kompetensi Pribadi, Standar Tinggi, dan Keuletan)</b>	Adanya Ketekunan, keyakinan diri, standar pribadi tinggi, dan kemampuan untuk terus berusaha meskipun menghadapi tekanan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman paling berat apa yang pernah Bapak/Ibu alami, dan bagaimana cara melewatinya?</li> <li>2. Saat menghadapi kesulitan besar, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap berusaha dan tidak menyerah?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan diri saat menghadapi tantangan berat?</li> <li>4. Apa arti “berhasil” bagi Bapak/Ibu, dan bagaimana hal itu memengaruhi semangat berjuang?</li> <li>5. Jika rencana tidak berjalan sesuai harapan, apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk bangkit lagi?</li> </ol> <p><b>Pertanyaan Tambahan</b></p> <p>Pertanyaan tentang Stres</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sumber stres terbesar yang biasanya Bapak/Ibu hadapi dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Bagaimana kondisi stres tersebut mempengaruhi kesehatan fisik atau emosi Bapak/Ibu?</li> <li>3. Apa tanda-tanda yang biasanya Bapak/Ibu rasakan ketika Bapak/Ibu mulai stres?</li> </ol> <p><b>Pertanyaan tentang Hambatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan apa yang paling</li> </ol>

sering membuat Bapak/Ibu sulit menghadapi masalah?

2. Apakah ada dukungan yang Bapak/Ibu butuhkan tetapi belum terpenuhi saat menghadapi hambatan tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling menghambat Bapak/Ibu untuk kembali bangkit ketika menghadapi tekanan?

### Pertanyaan tentang Faktor Resiliensi

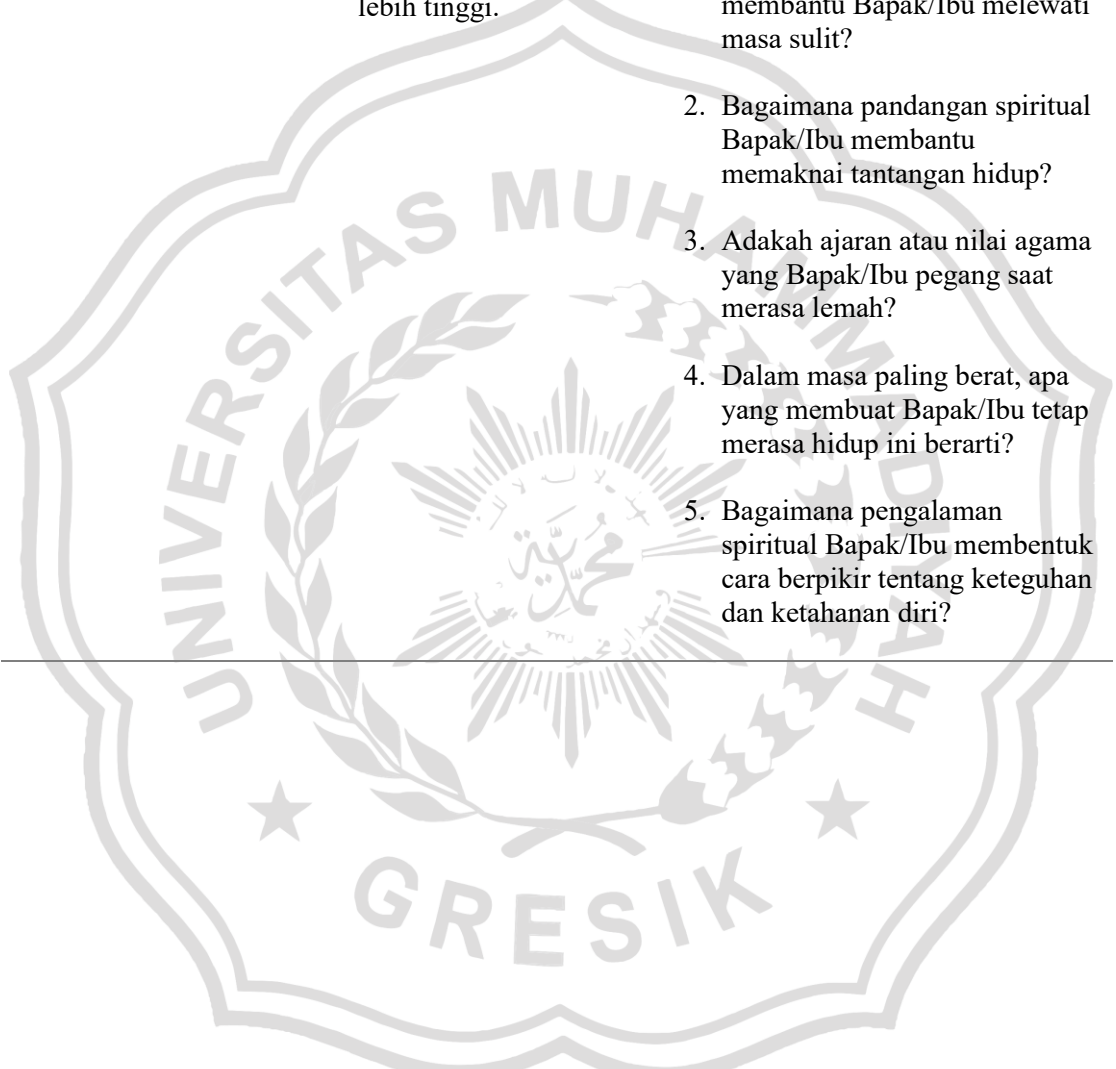
1. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling membantu Bapak/Ibu tetap kuat selama ini?
2. Apakah hubungan dengan keluarga atau teman berpengaruh terhadap semangat Bapak/Ibu untuk bangkit? Bagaimana bentuk dukungannya?
3. Apakah pengalaman hidup di masa lalu membuat Bapak/Ibu lebih tegar menghadapi masalah sekarang?

<p>2. Trust One's Instincts</p> <p><b>(Kepercayaan pada Insting, Toleransi terhadap Afek Negatif, dan Penguatan Efek Stres)</b></p>	<p>Kepercayaan pada intuisi diri, kemampuan mengelola emosi negatif, dan belajar dari pengalaman stres.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat menghadapi masalah, apakah Bapak/Ibu lebih mengikuti intuisi sendiri atau nasihat orang lain?</li> <li>2. Apa yang Bapak/Ibu rasakan saat berada dalam tekanan, dan bagaimana cara mengelolanya?</li> <li>3. Pernahkah stres justru membuat Bapak/Ibu lebih kuat? Bisa ceritakan contohnya?</li> <li>4. Saat marah atau kecewa,</li> </ol>
---	---	---

			bagaimana cara Bapak/Ibu menahan diri agar tidak menyesal?
			5. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara stres yang menghancurkan dan stres yang menguatkan?
3.	Positive Acceptance of Change  (Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan yang Aman)	Kemampuan menerima perubahan, menjalin hubungan aman dan suportif, serta keterbukaan terhadap dinamika hidup.	<p>1) Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi perubahan besar yang tak bisa dihindari?</p> <p>2) Pernahkah Bapak/Ibu merasa kehilangan kendali karena perubahan? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>3) Siapa yang paling berpengaruh membantu Bapak/Ibu melewati masa sulit? Mengapa?</p> <p>4) Bagaimana Bapak/Ibu menjaga hubungan dengan orang terdekat agar tetap kuat saat tertekan?</p> <p>5) Apakah perubahan sulit pernah membawa hal positif baru bagi Bapak/Ibu?</p>
4.	Self Control	Kemampuan mengatur diri, membuat keputusan efektif, dan mempertahankan rasa kendali atas situasi hidup.	<p>a. Saat sulit, sejauh mana Bapak/Ibu bisa mengendalikan keadaan?</p> <p>b. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar tetap tenang di bawah tekanan?</p> <p>c. Bagaimana Bapak/Ibu mengambil keputusan saat emosi tidak stabil?</p> <p>d. Saat segalanya terasa kacau, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap bertahan?</p>

- 
- e. Seberapa penting perencanaan dan disiplin bagi Bapak/Ibu dalam menghadapi tantangan?
- 

5. Spiritual Influences    Kekuatan spiritual, makna hidup, keyakinan terhadap kekuatan yang lebih tinggi.
1. Seberapa besar peran keyakinan atau iman dalam membantu Bapak/Ibu melewati masa sulit?
  2. Bagaimana pandangan spiritual Bapak/Ibu membantu memaknai tantangan hidup?
  3. Adakah ajaran atau nilai agama yang Bapak/Ibu pegang saat merasa lemah?
  4. Dalam masa paling berat, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap merasa hidup ini berarti?
  5. Bagaimana pengalaman spiritual Bapak/Ibu membentuk cara berpikir tentang keteguhan dan ketahanan diri?
- 



## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

## PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Perilaku yang Diamati	Catatan Observasi
1.	<b>Personal Competence</b> (Kemampuan Diri & Keteguhan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kepercayaan diri saat menghadapi masalah.</li> <li>2. Tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.</li> <li>3. Mampu menetapkan tujuan yang jelas.</li> <li>4. Menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut.</li> </ol>	
2.	<b>Tolerance of Negative Affect</b> (Toleransi terhadap Tekanan & Emosi Negatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu tetap tenang di bawah tekanan.</li> <li>2. Tidak mudah panik, marah, atau putus asa.</li> <li>3. Dapat mengelola emosi dengan cara positif.</li> <li>4. Menunjukkan kesabaran saat menghadapi kesulitan.</li> <li>5. Mampu memulihkan diri setelah kecewa atau gagal.</li> </ol>	
3.	<b>Acceptance of Change &amp; Secure Relationships</b> (Penerimaan Perubahan & Hubungan Aman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima perubahan dengan terbuka.</li> <li>2. Cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru.</li> <li>3. Menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak.</li> </ol>	
4.	<b>Control</b> (Kendali Diri dan Lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengatur diri dalam</li> </ol>	

---

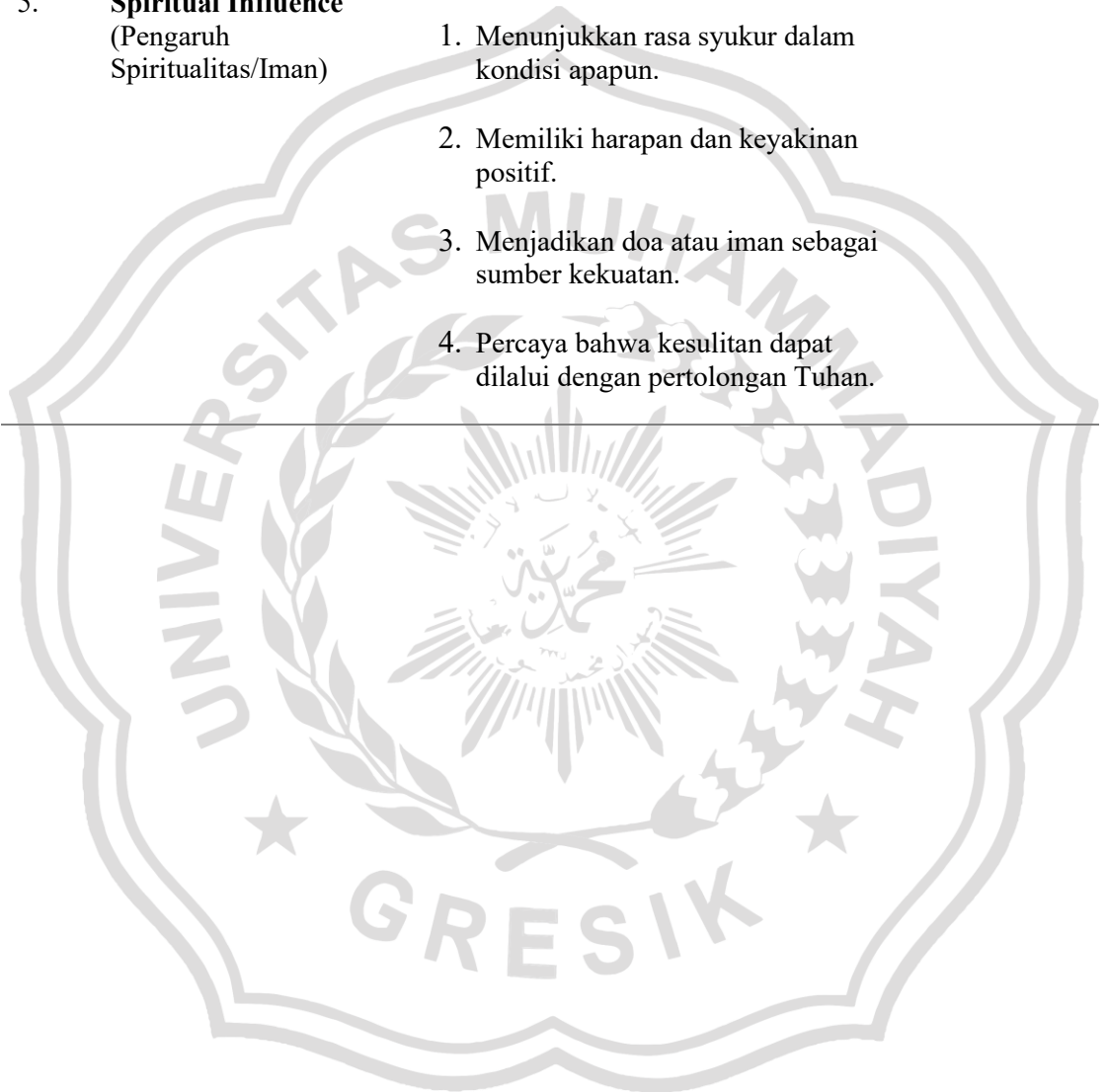
situasi sulit.

2. Tidak mudah menyalahkan keadaan atau orang lain.
3. Berinisiatif mencari jalan keluar.

---

5. **Spiritual Influence**  
(Pengaruh Spiritualitas/Iman)

1. Menunjukkan rasa syukur dalam kondisi apapun.
  2. Memiliki harapan dan keyakinan positif.
  3. Menjadikan doa atau iman sebagai sumber kekuatan.
  4. Percaya bahwa kesulitan dapat dilalui dengan pertolongan Tuhan.
- 



**Lampiran 3 : Informed Consent Subjek I****INFORMED CONSENT**  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ER

Usia : 45

Alamat : Perum Graha Bunder Asri

Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik.*" Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.


Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik..... 8 November 2025

Peneliti

Informan

  
DASRIL SAPUTRA

  
ER

**Lampiran 4 : Informed Consent Subjek II****INFORMED CONSENT**  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DA

Usia : 52

Alamat : Jl. Dr. Wahidin. S.H.

Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul ***“Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik.”*** Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.

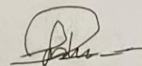
Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik.....  
12 November 2025

Peneliti

Informan



DASRIL SAPUTRA

DA

**Lampiran 5 : Informed Consent Subjek III**

**INFORMED CONSENT**  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A S

Usia : 43

Alamat : Perum GBA


Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "**Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik.**" Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.

Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

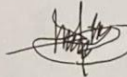
Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik, 2 Desember 2025.

Peneliti

  
DASRIL SAPUTRA

Informan

  
A S

**Lampiran 6 : Informed Consent Signifikan Other I**

**INFORMED CONSENT**  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FA

Usia : 34

Alamat : Graha Bunder Asri

Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **"Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik."** Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.


Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

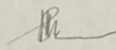
Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik..... 17 November 2025

Peneliti

Informan

  
DASRIL SAPUTRA

  
FA

**Lampiran 7 : Informed Consent Signifikan Other II****INFORMED CONSENT  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DN

Usia : 29 tahun

Alamat : Jl. Pr. Wahidin, S.H.

Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "**Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik.**" Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.

Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik..... 17 November 2025

Peneliti

Informan

  
DASKIL SAPUTRA



**Lampiran 8 : Informed Consent Signifikan Other III**

**INFORMED CONSENT**  
( PERSETUJUAN PENELITIAN )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CA  
Usia : 33 tahun  
Alamat : Kebomas


Saya dengan penuh kesadaran menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul ***“Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik.”*** Keikutsertaan saya dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa adanya dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak mana pun.

Saya siap untuk terlibat secara aktif selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai kemampuan yang saya miliki. Saya memahami bahwa data dan informasi pribadi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya sepenuhnya, serta hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pendidikan.

Dan saya juga mengetahui bahwa saya memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini tanpa adanya sanksi, konsekuensi, atau dampak negatif apa pun.

Gresik..... 8 Desember 2025

Peneliti

  
DASRIL SAPUTRA

Informan



**Lampiran 9 : Verbatim Wawancara Subjek I**

Nama : ER  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 45 Tahun  
 Alamat : Perum Graha Bunder Asri  
 Tanggal : 10-11-2025  
 Durasi : 60 Menit

Kode	Verbatim	Interpretasi	Aspek
WWC.01.DS.101125.01.1	Assalamualaikum, Selamat pagi	Membangun Rapport	Perkenalan dan latar belakang
WWC.01.ER.101125.02.2	Waalaiikum salam, Nggih		
WWC.01.DS.101125.01.3	Baik ibu seperti sudah kita tentu sebelumnya bahwa hari ini kita akan mengadakan sesi wawancara		
WWC.01.ER.101125.02.4	Iya, mumpung ada waktu luang		
WWC.01.DS.101125.01.5	Baik, Ibu sendiri nama panjang siapa?		
WWC.01.ER.101125.02.6	Saya ibu ER		
WWC.01.DS.101125.01.7	Ibu ER dulu tinggal dimana sebelum tinggal di Gresik.		
WWC.01.ER.101125.02.8	Saya berasal dari Sumatra tapi udah lama merantau, dulu saya pernah tinggal di sidoarjo, setelahnya pindahlah saya ke Surabaya, sebelumnya pernah juga tinggal di Bali dan yang terakhir saya tinggal di Gresik sudah 10 tahun dan menetap disini.		
WWC.01.DS.101125.01.9	Selain Berwirausaha membuka rumah makan		

	apakah ada pekerjaan lain selain berdagang.		
WWC.01.ER.101125.02.10	Dari dulu saya hanya berdagang karena dari kecil memang suka memasak dan berbisnis.		
WWC.01.DS.101125.01.11	kalau berwirausaha apakah ibu ada yang membantu?		
WWC.01.ER.101125.02.12	aslinya ngak ada cuma saya punya sepupu yang kadang datang buat bantu saya. Saya bekerja cukup sama anak saya dan sepupu kalau dia mau datang kesini.		
WWC.01.DS.101125.01.13	kalau restorannya lagi ramai apa gak kecapean melayani pembeli kalau cuma sama anak?		
WWC.01.ER.101125.02.14	capek pasti ada tapi saya bersyukur karena rezeki saya dari situ apalagi anak saya mau membantu meskipun anak saya ada indikasi gangguan di akademik.		
WWC.01.DS.101125.01.15	anak ibu sekolahnya dimana?		
WWC.01.ER.101125.02.16	di slb dekat Randuagung usianya sudah 19 tahun. Tapi anak rajin membantu saya.		
WWC.01.DS.101125.01.17	awal mula ibu tau kalau anak ibu mengalami indikasi gangguan dari mana?		
WWC.01.ER.101125.02.18	jadi sebenarnya anak saya yang namanya AM itu anak dari saudara (kakak) saya, maksud saya AM ini anak		

	angkat saya. Karena keluarganya gak mau merawat karena memang merasa gak sanggup. Apalagi dia lahirnya prematur dan sudah ada indikasi dari dokter tentang perkembangan.		
WWC.01.DS.101125.01.19	dulu lahiran dirumah sakit mana?		
WWC.01.ER.101125.02.20	di rumah sakit Dr. Soewandi		
WWC.01.DS.101125.01.21	ibu sempat mengalami kesulitan ngak?		
WWC.01.ER.101125.02.22	awalnya saya bingung dan gak tau anak saya ini sekolahnya gimana karena memang ada perbedaan dengan yang lain. Jadi anak saya ini telat masuk sekolahnya karena saya gak anak saya mau saya sekolahkan kemana sampai usianya sudah lebih dari 10 tahun baru saya sekolahkan.		
WWC.01.DS.101125.01.23	Apakah sempat dapat saran dari orang?		
WWC.01.ER.101125.02.24	kebetulan saya masukin anak saya ke SLB itu saran dari tetangga dan orang sekitar saya karena saya gak tau istilah slb itu apa? Lah barulah saya ngerti setelah dijelaskan sama orang.		
WWC.01.DS.101125.01.25	Waktu anak pertama kali masuk sekolah perasaan sampeyan gimana?		
WWC.01.ER.101125.02.26	saya senang karena anak		

	bisa sekolah apalagi gurunya peduli sama anaknya apalagi pas COVID gurunya sampai datang ke rumah buat ngajar dan mantau belajarnya.		
WWC.01.DS.101125.01.27	kalau aktivitas dirumah apakah sampeyan pernah merasa kesulitan atau capek?		
WWC.01.ER.101125.02.28	Saya sering marah ke anaknya tapi saya masih kontrol emosi saya meskipun kadang pernah stress juga apalagi kalau resto saya lagi sepi dan anak saya gak mau bantu saya.		
WWC.01.DS.101125.01.29	Dalam keseharian, bagaimana pola asuh Ibu kepada anak di rumah?		Pola Asuh
WWC.01.ER.101125.02.30	Saya lebih banyak sabar, pelan-pelan ngajari. Kalau dia salah saya tidak langsung marah, biasanya saya ulangi lagi sambil kasih contoh.		
WWC.01.DS.101125.01.31	Aktivitas apa saja yang biasanya anak lakukan setiap hari di rumah?		Aktivitas Sehari-hari
WWC.01.ER.101125.02.32	Pagi bantu bersih-bersih ringan, siang kadang bantu di rumah makan, sore istirahat atau nonton, malam saya ajak ngobrol supaya dia tenang.		
WWC.01.DS.101125.01.33	Selain itu, apa sumber stres terbesar yang biasanya Ibu hadapi dalam kehidupan sehari-hari?		

WWC.01.ER.101125.02.34	Cukup banyak, apalagi ngurus dia sendirian jadi semuanya ditanggung sendiri. Anak saya butuh perhatian khusus, jadi saya harus selalu siap setiap saat. Kadang kalau saya lagi kerja di rumah makan, tapi anak tiba-tiba rewel atau butuh sesuatu, saya harus cepat pulang. Tekanan dari pekerjaan dan ngurus anak itu kadang bikin saya benar-benar capek.”		
WWC.01.DS.101125.01.35	Bagaimana kondisi stres tersebut mempengaruhi kesehatan fisik atau emosi?		
WWC.01.ER.101125.02.36	Kalau lagi stres, badan rasanya cepat capek. Kepala sering pusing dan tidur juga tidak nyenyak. Emosi saya jadi mudah naik turun. Kadang saya jadi sensitif, hal kecil bisa bikin saya sedih atau kesal.		
WWC.01.DS.101125.01.37	Apa tanda-tanda yang biasanya sampeyan rasakan ketika mulai stres?		
WWC.01.ER.101125.02.38	Kalau mulai stres biasanya dada saya terasa berat, nafas pendek, terus saya jadi gampang panik. Kadang saya juga merasa lemas dan kurang semangat untuk kerja atau ngurus rumah.		
WWC.01.DS.101125.01.39	Kalau hambatannya sendiri apa yang paling sering membuat Ibu sulit menghadapi masalah?		
WWC.01.ER.101125.02.40	Hambatan paling besar itu		

	<p>saya ngurus semuanya sendirian. Nggak ada pasangan yang bantu. Beban kerja di rumah makan dan merawat anak itu benar-benar makan tenaga dan waktu. Kadang saya juga bingung harus mulai dari mana kalau dia lagi tantrum atau nggak mau diatur.</p>		
WWC.01.DS.101125.01.41	<p>Menurut njenengan, faktor apa yang paling menghambat Ibu untuk bangkit saat menghadapi tekanan?</p>		
WWC.01.ER.101125.02.42	<p>Yang paling menghambat itu rasa lelah, Mbak. Kadang sudah terlalu capek sampai rasanya mau nyerah. Terus pikiran saya juga suka dipenuhi ketakutan tentang masa depan anak saya. Itu yang bikin saya kadang susah bangkit.</p>		
WWC.01.DS.101125.01.43	<p>Menurut Ibu, faktor apa yang paling membantu Ibu tetap kuat selama ini?</p>		
WWC.01.ER.101125.02.44	<p>Yang paling bikin saya kuat itu anak saya sendiri. Dia butuh saya, jadi saya nggak bisa jatuh. Selain itu, saya juga selalu berpegang sama doa. Saya percaya Tuhan kasih saya kekuatan, meskipun saya sendiri sering merasa nggak sanggup.</p>		
WWC.01.DS.101125.01.45	<p>Kalau hubungan dengan</p>		

	keluarga atau teman berpengaruh terhadap semangat Ibu untuk bangkit? Bagaimana bentuk dukungannya?		
WWC.01.ER.101125.02.46	Sebenarnya keluarga ada, tapi dukungannya nggak bisa tiap saat. Mereka lebih ke kasih semangat lewat omongan. Kalau teman, ada beberapa yang suka nanya kabar dan itu cukup bikin saya merasa nggak benar-benar sendirian. Tapi kalau soal bantuan langsung, saya masih banyak mengandalkan diri sendiri.		
WWC.01.DS.101125.01.47	Apakah pengalaman hidup di masa lalu membuat Ibu lebih tegar menghadapi masalah sekarang?		
WWC.01.ER.101125.02.48	Iya, pengalaman masa lalu bikin saya lebih tahan banting. Dari dulu hidup saya nggak mudah, jadi saya terlatih untuk nggak cepat menyerah. Dari kecil saya sudah biasa bantu orang tua, kerja keras, jadi sekarang walaupun berat, saya bisa lebih kuat		
WWC.01.DS.101125.01.49	Pengalaman paling berat apa yang pernah Bapak/Ibu alami, dan bagaimana cara melewatinya?		Personal Competence
WWC.01.ER.101125.02.50	Pengalaman paling berat saya saat ekonomi keluarga menurun drastis. Waktu itu saya bingung, tetapi saya tetap berusaha mencari jalan keluar. Saya ambil		

	pekerjaan apa pun yang penting halal, sedikit demi sedikit masalahnya teratasi.		
WWC.01.DS.101125.01.51	Saat menghadapi kesulitan besar, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap berusaha dan tidak menyerah?		
WWC.01.ER.101125.02.52	Yang membuat saya tidak menyerah adalah anak-anak. Saya merasa kalau saya jatuh, mereka ikut jatuh, jadi saya harus tetap kuat.		
WWC.01.DS.101125.01.53	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan diri saat menghadapi tantangan berat?		
WWC.01.ER.101125.02.54	Saya menilai diri saya cukup kuat. Meski sering merasa takut gagal, saya dimencoba menyelesaikan masalah satu per satu.		
WWC.01.DS.101125.01.55	Apa arti "berhasil" bagi Bapak/Ibu, dan bagaimana hal itu memengaruhi semangat berjuang?		
WWC.01.ER.101125.02.56	Ketika saya bisa menjalani hari dengan tenang dan anak-anak tetap punya masa depan. Itu membuat saya semangat.		
WWC.01.DS.101125.01.57	Jika rencana tidak berjalan sesuai harapan, apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk bangkit lagi?		
WWC.01.ER.101125.02.58	saya istirahat dulu baru habis itu saya susun rencana baru. Saya selalu bilang pada diri saya, 'pelan-pelan tapi jalan		

WWC.01.DS.101125.01.59	Saat menghadapi masalah, apakah Bapak/Ibu lebih mengikuti intuisi sendiri atau nasihat orang lain?		Trust In One Instines
WWC.01.ER.101125.02.60	Saya biasanya mendengarkan orang lain dulu, tapi keputusan akhirnya tetap pakai perasaan saya sendiri		
WWC.01.DS.101125.01.61	Apa yang Bapak/Ibu rasakan saat berada dalam tekanan, dan bagaimana cara mengelolanya?		
WWC.01.ER.101125.02.62	Biasanya saya coba tarik napas, berdoa.		
WWC.01.DS.101125.01.63	Pernahkan stres justru membuat Bapak/Ibu lebih kuat? Bisa ceritakan contohnya?		
WWC.01.ER.101125.02.64	Beberapa masalah justru membuat saya lebih dewasa. Misalnya setelah diuji secara ekonomi, saya jadi lebih pandai mengatur keuangan.		
WWC.01.DS.101125.01.65	Saat marah atau kecewa, bagaimana cara Bapak/Ibu menahan diri agar tidak menyesal?		
WWC.01.ER.101125.02.66	Saya biasanya diam dulu.		
WWC.01.DS.101125.01.67	Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara stres yang menghancurkan dan stres yang menguatkan?		
WWC.01.ER.101125.02.68	Stres menghancurkan itu yang bikin saya tidak bisa berpikir, tapi stres menguatkan biasanya		

	memaksa saya mencari jalan keluar dan akhirnya saya jadi lebih mampu		
WWC.01.DS.101125.01.69	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi perubahan besar yang tak bisa dihindari?		Positive Acceptance
WWC.01.ER.101125.02.70	Perubahan besar memang berat, tapi saya mencoba menerimanya karena hidup memang tidak bisa ditebak		
WWC.01.DS.101125.01.71	Pernahkah Bapak/Ibu merasa kehilangan kendali karena perubahan? Bagaimana cara mengatasinya?		
WWC.01.ER.101125.02.72	Pernah, terutama saat tiba-tiba pendapatan turun. Saya panik, tapi lama-lama saya belajar menyesuaikan diri.		
WWC.01.DS.101125.01.73	Siapa yang paling berpengaruh membantu Bapak/Ibu melewati masa sulit? Mengapa?		
WWC.01.ER.101125.02.74	Yang paling membantu saya adalah keluarga dekat, terutama saudara yang selalu memberi semangat.		
WWC.01.DS.101125.01.75	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga hubungan dengan orang terdekat agar tetap kuat saat tertekan?		
WWC.01.ER.101125.02.76	Saya jaga komunikasi baik, meski sibuk tetap saya usahakan ngobrol dengan orang terdekat agar tidak ada salah paham.		
WWC.01.DS.101125.01.77	Apakah perubahan sulit pernah membawa hal		

	positif baru bagi Bapak/Ibu?		
WWC.01.ER.101125.02.78	Iya, dari perubahan yang sulit saya jadi lebih mandiri dan lebih menghargai waktu serta kesehatan.		
WWC.01.DS.101125.01.79	Saat sulit, sejauh mana Bapak/Ibu bisa mengendalikan keadaan?		Self Control
WWC.01.ER.101125.02.80	Tidak selalu bisa mengendalikan semuanya, tapi saya mencoba fokus pada apa yang bisa saya lakukan.		
WWC.01.DS.101125.01.81	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar tetap tenang di bawah tekanan?		
WWC.01.ER.101125.02.82	Saya biasanya berhenti sebentar, minum air, tarik napas, atau menyendiri dulu sebelum melanjutkan.		
WWC.01.DS.101125.01.83	Bagaimana Bapak/Ibu mengambil keputusan saat emosi tidak stabil?		
WWC.01.ER.101125.02.84	Saya hindari mengambil keputusan besar kalau sedang marah atau sedih. Saya tunggu sampai tenang.		
WWC.01.DS.101125.01.85	Saat segalanya terasa kacau, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap bertahan?		
WWC.01.ER.101125.02.86	Saya ingat bahwa tidak selamanya berat. Selalu ada jalan kalau kita sabar.		
WWC.01.DS.101125.01.87	Seberapa penting perencanaan disiplin bagi Bapak/Ibu dalam		

	menghadapi tantangan?		
WWC.01.ER.101125.02.88	kalau tidak disiplin, saya malah makin panik. Dengan rencana, saya merasa punya pegangan.		
WWC.01.DS.101125.01.89	Seberapa besar peran keyakinan atau iman dalam membantu Bapak/Ibu melewati masa sulit?		Spiritual Influence
WWC.01.ER.101125.02.90	Saya merasa ada yang menjaga dan memberi kekuatan ketika saya sudah tidak mampu.		
WWC.01.DS.101125.01.91	Bagaimana pandangan spiritual Bapak/Ibu membantu memaknai tantangan hidup?		
WWC.01.ER.101125.02.92	Percaya setiap cobaan ada hikmahnya, meski sering saya tidak mengerti saat itu juga.”		
WWC.01.DS.101125.01.93	Adakah ajaran atau nilai agama yang Bapak/Ibu pegang saat merasa lemah?		
WWC.01.ER.101125.02.94	Saya selalu ingat untuk bersabar dan tidak putus asa, itu membuat saya lebih tenang.		
WWC.01.DS.101125.01.95	Dalam masa paling berat, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap merasa hidup ini berarti?		
WWC.01.ER.101125.02.96	Anak-anak dan kesempatan untuk terus belajar membuat hidup saya tetap berharga.		
WWC.01.DS.101125.01.97	Bagaimana pengalaman		

	spiritual Bapak/Ibu membentuk cara berpikir tentang keteguhan dan ketahanan diri?		
WWC.01.ER.101125.02.98	Beberapa kali doa saya terjawab di saat sulit. Dari situ saya belajar bahwa saya harus tetap tegar karena bantuan bisa datang kapan saja.		
WWC.01.DS.101125.01.99	Baik bu, mungkin cukup sekian dari saya senang bisa sharing dengan ngengat semoga semua diberi kelancaran	salam dan penutup	
WWC.01.ER.101125.02.100	Aamiin		
WWC.01.DS.101125.01.102	Saya kurang lebih mohon maaf jika ada yang kurang berkenan, cukup dari saya kita akhiri pertemuan hari ini, Wassalamualaikum Wr. Wb		
WWC.01.ER.101125.02.102	Wa'alaikum salam		

**Lampiran 10 : Verbatim Wawancara Subjek II**

Nama : DA  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 52 Tahun  
 Alamat : Jl. Dr. Wahidin. S.H.  
 Tanggal : 10-15-2025  
 Durasi : 45 Menit

Kode	Verbatim	Interpretasi	Aspek
WWCR.02.DS.101525.01.1	Selamat Siang Bu DA	salam dan perkenalkan	Pembukaan sebelum pertanyaan
WWCR.02.DA.101525.02.2	Selamat siang		
WWCR.02.DS.101525.01.3	Sesuai yang sudah kita sepakati bahwa siang ini saya akan melakukan wawancara, apakah njenengan berkenan		
WWCR.02.DA.101525.02.4	Monggo, boleh silahkan		
WWCR.02.DS.101525.01.5	Baik sebelumnya bisa ceritakan tentang diri seperti latar belakang, pekerjaan dan saat ini kesibukan daripada untuk saat apa?		
WWCR.02.DA.101525.02.6	Saya sebenarnya kerja ikut orang istilah serabutan, kalau ada orang butuh bantuan kadang saya bantu dan di upah. Biasanya jaga kantin, masak, bikin minuman sama melayani orderan.		
WWCR.02.DS.101525.01.7	baik, saat ini ibu tinggal sama siapa saja?		

WWCR.02.DA.101525.02.8	Sama anak dan saudara saja		
WWCR.02.DS.101525.01.9	Anak Ibu usia berapa ?		
WWCR.02.DA.101525.02.10	anak saya usia 17 tahun tapi dia masih smp kelas 2		
WWCR.02.DS.101525.01.11	kalau boleh tau sekolah dimana?		
WWCR.02.DA.101525.02.12	sekolah di sekolah formal yang ada kelas inklusi karena dia ada keterlambatan di kemampuan belajarnya.		
WWCR.02.DS.101525.01.13	Awal mula ibu mengetahui jika anak ibu mengalami keterbatasan sejak kapan		
WWCR.02.DA.101525.02.14	Dari kecil sudah keliatan, dia masih belum lancar menulis membaca sampai sekarang, apalagi kalau menghafal		
WWCR.02.DS.101525.01.15	Dulu ketika lahiran apakah secara normal		
WWCR.02.DA.101525.02.16	seingatnya saya awal normal saja tapi sungsang		
WWCR.02.DS.101525.01.17	Kalau kegiatan sehari-hari gimana?		
WWCR.02.DA.101525.02.18	Dia anaknya pendiam, jarang keluar rumah apalagi dia sering jadi korban bullying di sekolah.		
WWCR.02.DS.101525.01.19	Apakah njenengan pernah mengalami stress ketika menghadapi anaknya apalagi ketika dia dibully.	Diskusi mengenai stress dan hambatan	
WWCR.02.DA.101525.02.20	Kalau saya paling stres itu kalau anak lagi rewel atau		

	<p>susah diajak kerja sama. Terus mikirin kebutuhan rumah tangga juga, kadang penghasilan nggak sejalan sama kebutuhan. Itu yang bikin kepala penuh.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.21	<p>Bagaimana kondisi stres tersebut mempengaruhi kesehatan fisik atau emosi Ibu?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.22	<p>Kalau sedang stres, badan saya cepat capek. Kadang pinggang sama pundak pegal semua. Emosi juga gampang meledak, jadi sensitif banget. Kadang ngomel sedikit-sedikit.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.23	<p>Apa tanda-tanda yang biasanya njenengan rasakan ketika mulai stres?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.24	<p>Saya kalau mulai stres biasanya jadi malas ngomong, maunya diem aja. Terus tidur nggak nyenyak, bangun-bangun rasanya masih capek. Nafsu makan juga ikut turun.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.25	<p>Kalau hambatan apa yang paling sering membuat Ibu sulit menghadapi masalah?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.26	<p>Yang bikin saya kesulitan itu kalau harus ngurus semuanya sendiri.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.27	<p>Menurut Ibu, apa yang paling menghambat Ibu untuk bisa bangkit saat menghadapi tekanan?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.28	<p>Kadang kalau pikiran lagi ruwet, saya susah banget</p>		

	<p>buat semangat. Apalagi kalau masalah datang barengan. Rasanya tenaga sama pikiran sudah habis duluan. Itu yang bikin saya lama buat bangkit.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.29	<p>Menurut njenengan , apa yang paling membantu tetap kuat selama ini?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.30	<p>kuat itu karena pikirnya kalau saya nggak kuat, siapa lagi? Anak-anak butuh saya. Jadi saya harus terus jalan, walaupun capek. Doa juga banyak membantu, bikin hati lebih tenang</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.31	<p>Apakah hubungan dengan keluarga atau teman berpengaruh terhadap semangat Ibu untuk bangkit? Bagaimana bentuk dukungannya?</p>		
WWCR.02.DA.101525.02.32	<p>ada beberapa keluarga dan tetangga yang suka kasih dukungan, ngobrol, atau sekadar dengerin curhatan saya.</p>		
WWCR.02.DS.101525.01.33	<p>Pengalaman paling berat apa yang pernah Bapak/Ibu alami, dan bagaimana cara melewatinya?</p>		Personal Competence
WWCR.02.DA.101525.02.34	<p>Yang paling berat itu waktu ekonomi keluarga lagi sulit, suami kerjanya nggak tentu. Saya harus ngatur semuanya biar tetap cukup. Waktu itu saya cuma bisa kuat karena mikir anak-anak butuh makan, jadi mau nggak mau ya saya jalan terus.</p>		

	Selain itu saya juga masih perlu mngajari anak saya untuk membersihkan badan apalagi dia sudah pubertas dan harus setiap saat mengganti pembalut dan pakaiannya.		
WWCR.02.DS.101525.01.35	Saat menghadapi kesulitan besar, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap berusaha dan tidak menyerah?		
WWCR.02.DA.101525.02.36	Ya karena mikir kalau saya menyerah, siapa lagi? Anak-anak masih kecil, mereka butuh saya. Jadi walaupun capek, saya tetap maju pelan-pelan.		
WWCR.02.DS.101525.01.37	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan diri saat menghadapi tantangan berat?		
WWCR.02.DA.101525.02.38	Saya merasa sebenarnya saya kuat, cuma kadang suka drop juga. Tapi kalau sudah kejeput, biasanya saya bisa ngatur, bisa mikir jalan keluarnya.		
WWCR.02.DS.101525.01.39	Apa arti "berhasil" bagi Bapak/Ibu, dan bagaimana hal itu memengaruhi semangat berjuang?		
WWCR.02.DA.101525.02.40	Berhasil' buat saya itu bukan harus kaya, tapi bisa bikin keluarga aman, anak-anak tercukupi. Kalau mikir gitu, saya jadi lebih semangat buat usaha.		
WWCR.02.DS.101525.01.41	Jika rencana tidak berjalan sesuai harapan, apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk bangkit		

	lagi?		
WWCR.02.DA.101525.02.42	Saya biasanya tarik napas dulu, diem sebentar, biar kepala nggak penuh. Terus saya coba mikir cara lain. Kadang curhat sama teman juga bantu banget.		
WWCR.02.DS.101525.01.43	Saat menghadapi masalah, apakah Bapak/Ibu lebih mengikuti intuisi sendiri atau nasihat orang lain?		Trust in One
WWCR.02.DA.101525.02.44	Biasanya saya dengerin orang dulu, tapi keputusan terakhir tetap pakai perasaan saya sendiri. Soalnya saya yang jalanin.		
WWCR.02.DS.101525.01.45	Apa yang Bapak/Ibu rasakan saat berada dalam tekanan, dan bagaimana cara mengelolanya?		
WWCR.02.DA.101525.02.46	Kalau lagi tertekan, dada rasanya sesak, pikiran kemana-mana. Biasanya saya istirahat sebentar, dengerin musik, atau ngobrol sama orang biar lega.		
WWCR.02.DS.101525.01.47	Pernahkah stres justru membuat Bapak/Ibu lebih kuat? Bisa ceritakan contohnya?		
WWCR.02.DA.101525.02.48	Pernah. Dulu waktu sering kekurangan, saya jadi terbiasa hemat dan nggak panikan lagi kalau keadaan lagi sulit. Sekarang kalau ada masalah, saya lebih tenang.		
WWCR.02.DS.101525.01.49	Saat marah atau kecewa.		

	bagaimana cara Bapak/Ibu menahan diri agar tidak menyesal?		
WWCR.02.DA.101525.02.50	Saya biasanya diam dulu. Kalau buru-buru ngomong nanti malah nyakitin orang. Jadi saya tenangin diri dulu baru ngomong.		
WWCR.02.DS.101525.01.51	Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara stres yang menghancurkan dan stres yang menguatkan?		
WWCR.02.DA.101525.02.52	Kalau stres yang menghancurkan itu yang bikin kita nggak bisa mikir apa-apa. Kalau yang bikin kuat itu biasanya stres yang kita bisa pelajarin, jadi kita tahu harus gimana ke depannya.		
WWCR.02.DS.101525.01.53	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi perubahan besar yang tak bisa dihindari?		Positive Acceptance
WWCR.02.DA.101525.02.54	Awalnya pasti kaget, tapi lama-lama saya belajar nerima. Soalnya hidup kan nggak selalu sama terus.		
WWCR.02.DS.101525.01.55	Pernah Ibu merasa kehilangan kendali karena perubahan? Gimana cara ngatasinya?		
WWCR.02.DA.101525.02.56	Pernah banget. Waktu suami harus pindah kerja jauh, saya harus atur rumah sendirian. Awalnya kewalahan, tapi saya coba pelan-pelan, bikin jadwal biar nggak panik.		

WWCR.02.DS.101525.01.57	Siapa yang paling bantu Ibu lewat masa sulit? Kenapa?		
WWCR.02.DA.101525.02.58	Keluarga dekat. Mereka sering dukung secara emosional, dengerin cerita saya. Walaupun nggak selalu bantu materi, tapi dukungan mereka banyak ngebantu.		
WWCR.02.DS.101525.01.59	Gimana cara Ibu menjaga hubungan dengan orang terdekat supaya tetap kuat saat tertekan?		
WWCR.02.DA.101525.02.60	Saya jaga komunikasi, saling cerita kalau ada masalah. Soalnya kalau dipendam sendiri malah berat.		
WWCR.02.DS.101525.01.61	Apakah perubahan sulit pernah membawa hal positif buat Ibu?		
WWCR.02.DA.101525.02.62	Iya ada. Dari perubahan itu saya jadi lebih mandiri dan lebih berani ambil keputusan.		
WWCR.02.DS.101525.01.63	Saat lagi sulit, sejauh mana Ibu merasa bisa ngendalikan keadaan?		Self Control
WWCR.02.DA.101525.02.64	Kadang bisa, kadang nggak. Tapi saya usahain minimal saya bisa ngendalikan diri dulu, baru mikirin masalahnya.		
WWCR.02.DS.101525.01.65	Apa yang Ibu lakukan supaya tetap tenang di bawah tekanan?		
WWCR.02.DA.101525.02.66	Saya tarik napas dalam-dalam, duduk sebentar.		

	Kadang sambil minum teh biar adem.		
WWCR.02.DS.101525.01.67	Gimana Ibu ambil keputusan kalau emosi lagi nggak stabil?		
WWCR.02.DA.101525.02.68	Biasanya saya tunda dulu. Kalau lagi panas pikirannya suka kacau. Jadi tunggu tenang dulu baru mikir.		
WWCR.02.DS.101525.01.69	Saat semua terasa kacau, apa yang bikin Ibu tetap bertahan?		
WWCR.02.DA.101525.02.70	Anak-anak. Saya selalu mikir mereka butuh saya. Jadi meskipun capek, saya kuat karena mereka.		
WWCR.02.DS.101525.01.71	Seberapa penting perencanaan buat Ibu dalam menghadapi tantangan?		
WWCR.02.DA.101525.02.72	Penting banget. Kalau nggak direncanain, nanti tambah kacau. Minimal ada gambaran harus mulai dari mana.		
WWCR.02.DS.101525.01.73	Seberapa besar peran keyakinan atau iman dalam bantu Ibu melewati masa sulit?		Spiritual Influence
WWCR.02.DA.101525.02.74	Besar banget. Kalau saya lagi down, saya banyak doa. Itu bikin hati lebih tenang.		
WWCR.02.DS.101525.01.75	Gimana pandangan spiritual Ibu membantu memaknai tantangan hidup?		

WWCR.02.DA.101525.02.76	Saya percaya setiap cobaan pasti ada maksudnya. Jadi saya lebih ikhlas dan nggak gampang geluh.		
WWCR.02.DS.101525.01.77	Ada ajaran atau nilai agama yang Ibu pegang saat merasa lemah?		
WWCR.02.DA.101525.02.78	Ada. Saya selalu diingatkan buat sabar dan percaya kalau semuanya pasti ada jalan.		
WWCR.02.DS.101525.01.79	Dalam masa paling berat, apa yang bikin Ibu tetap merasa hidup ini berarti?		
WWCR.02.DA.101525.02.80	Anak-anak dan keluarga. Mereka alasan saya tetap bertahan dan bersyukur.		
WWCR.02.DS.101525.01.81	Gimana pengalaman spiritual Ibu membentuk cara berpikir tentang keteguhan dan ketahanan diri?		
WWCR.02.DA.101525.02.82	Pengalaman saya ngajarin kalau semakin kita dekat sama Tuhan, hati jadi lebih kuat. Jadi saya nggak gampang goyah.		
WWCR.02.DS.101525.01.83	Bagaimana cara Ibu mengasuh anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah?		Pola Asuh
WWCR.02.DA.101525.02.84	Saya lebih tegas tapi tetap kasih pengertian. Anak saya perlu diingatkan berulang kali, jadi saya biasakan pakai jadwal supaya dia paham rutinitas.		
WWCR.02.DS.101525.01.85	Apa saja aktivitas yang biasa anak lakukan setiap		Aktivitas Sehari-hari

	hari?		
WWCR.02.DA.101525.02.86	Pagi sekolah, pulang istirahat, sore latihan mandiri seperti makan dan mandi sendiri, malam biasanya belajar ringan atau menggambar.		
WWCR.02.DS.101525.01.87	Baik, ibu mungkin cukup dari saya. Terimakasih sudah mau meluangkan waktunya.	Salam dan Penutup	
WWCR.02.DA.101525.02.88	Aman Mas		
WWCR.02.DS.101525.01.89	Mungkin cukup sekian dari saya semoga Ibu selalu diberi rezeki yang berlimpah dan dilancarkan segala urusannya		
WWCR.02.DA.101525.02.90	Aamiin		
WWCR.02.DS.101525.01.91	Wassalamualaikum Wr Wb		
WWCR.02.DA.101525.02.92	Waalaikum salam Wr Wb		

### Lampiran 11 : Verbatim Wawancara Subjek III

Nama : AS  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 43 Tahun  
 Alamat : Perum GBA  
 Tanggal : 7-12-2025  
 Durasi : 90 Menit

Kode	Verbatim	Interpretasi	Aspek
WWCR.03.DS.71225.01.1	Selamat pagi, bagaimana kabarnya hari ini?	Perkenalan dan Opening	
WWCR.03.AS.71225.02.2	selamat pagi, alhamdulillah sehat.		
WWCR.03.DS.71225.01.3	baik bu seperti yang sudah dibicarakan kemari bahwa kita akan melakukan wawancara hari		
WWCR.03.AS.71225.02.4	iya silakan!		
WWCR.03.DS.71225.01.5	baik bu, boleh perkenalkan lagi siapa nama ibu dan apa latar belakang njenengan		
WWCR.03.AS.71225.02.6	Saya bu AS, setiap bekerja usaha catering rumahan		
WWCR.03.DS.71225.01.7	apa saja yang ibu lakukan setiap hari		
WWCR.03.AS.71225.02.8	saya setiap hari membuka orderan dan pesanan kayak masak, packing barang sampai kirim barang. Juga saya dibantu anak saya untuk membantu semuanya		
WWCR.03.DS.71225.01.9	Alhamdulillah lancar ya bu usaha?		
WWCR.03.AS.71225.02.10	Alhamdulillah hasilnya juga		

	lumayan		
WWCR.03.DS.71225.01.11	kira- kira kalau ada problem itu pernah nggak?		
WWCR.03.AS.71225.02.12	pernah mas apalagi waktu anak saya masih kecil dan belum bisa bantu saya itu kadang saya bingung apalagi itu dia punya kesulitan di akademik jadi saya les kan khusus dan biaya juga lumayan. Jadi saya agak effort untuk menjalaninya, kalau sekarang kan dia sudah besar sudah bisa bantu orang tua jadi alhamdulillah.		
WWCR.03.DS.71225.01.13	Apa sumber stres terbesar yang biasanya Bapak/Ibu hadapi dalam kehidupan sehari- hari?	Sumber Stress dan hambatan	
WWCR.03.AS.71225.02.14	Yang paling bikin stres itu kalau pesanan catering lagi numpuk, terus anak juga butuh perhatian. Kadang waktunya tabrakan dan bikin saya bingung harus mulai dari mana.		
WWCR.03.DS.71225.01.15	Bagaimana kondisi stres tersebut mempengaruhi kesehatan fisik atau emosi Bapak/Ibu?		
WWCR.03.AS.71225.02.16	Kalau lagi stres, badan saya cepat capek. Kepala sering pusing, terus jadi gampang sensitif. Hal-hal kecil jadi kerasa berat banget.		
WWCR.03.DS.71225.01.17	Apa tanda-tanda yang biasanya Bapak/Ibu rasakan ketika Bapak/Ibu mulai stres?		
WWCR.03.AS.71225.02.18	Biasanya napas jadi pendek,		

	pikiran nggak fokus, dan hati kayak gelisah. Kadang tangan juga dingin sendiri.		
WWCR.03.DS.71225.01.19	Hambatan apa yang paling sering membuat Bapak/Ibu sulit menghadapi masalah?		
WWCR.03.AS.71225.02.20	Waktu. Itu paling susah. Usaha jalan, anak juga harus diperhatiin. Kadang saya ngerasa waktu 24 jam tuh nggak cukup.		
WWCR.03.DS.71225.01.21	Apakah ada dukungan yang Bapak/Ibu butuhkan tetapi belum terpenuhi saat menghadapi hambatan tersebut?	Pengaruh Dukungan Keluarga	
WWCR.03.AS.71225.02.22	Kayaknya saya butuh bantuan tambahan di usaha, tapi belum bisa bayar karyawan tetap. Jadi cuma mengandalkan keluarga kalau mereka lagi bisa		
WWCR.03.DS.71225.01.23	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling menghambat Bapak/Ibu untuk kembali bangkit ketika menghadapi tekanan?	Faktor yang menghambat	
WWCR.03.AS.71225.02.24	Kalau pikiran lagi penuh atau badan lagi capek banget, saya susah buat bangkit. Rasanya tenaga dan pikiran habis.		
WWCR.03.DS.71225.01.25	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling membantu Bapak/Ibu tetap kuat selama ini?		
WWCR.03.AS.71225.02.26	Anak saya. Dia alasan utama kenapa saya terus maju. Sama dukungan keluarga juga besar banget.		

WWCR.03.DS.71225.01.27	Apakah hubungan dengan keluarga atau teman berpengaruh terhadap semangat Bapak/Ibu untuk bangkit? Bagaimana bentuk dukungannya?		
WWCR.03.AS.71225.02.28	Berpengaruh banget. Kakak sering bantu jagain anak kalau pesanan banyak. Orang tua juga sering nyemangatin. Jadi saya nggak merasa sendirian.		
WWCR.03.DS.71225.01.29	Apakah pengalaman hidup di masa lalu membuat Bapak/Ibu lebih tegar menghadapi masalah sekarang?		
WWCR.03.AS.71225.02.30	Iya, pengalaman awal-awal tahu kondisi anak itu yang paling buat saya kuat. Dari situ saya belajar terima, belajar sabar, dan akhirnya lebih siap hadapi masalah sekarang.		
WWCR.03.DS.71225.01.31	Pengalaman paling berat apa yang pernah Bapak/Ibu alami, dan bagaimana cara melewatinya?		Personal Competence
WWCR.03.AS.71225.02.32	Yang paling berat itu waktu pertama kali tahu kondisi anak saya. Rasanya kaget banget, bingung harus mulai dari mana. Ditambah saya kerja di katering, jadi capeknya dobel. Tapi lama-lama saya bilang ke diri sendiri, 'kalau bukan saya yang kuat, anak saya gimana?' Dari situ saya mulai belajar pelan-pelan.		
WWCR.03.DS.71225.01.33	Saat menghadapi kesulitan besar, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap berusaha dan tidak menyerah?		

WWCR.03.AS.71225.02.34	Ya karena saya ibu, jadi mau nggak mau harus jalan. Anak saya butuh saya setiap hari. Walaupun katering juga capek, tapi saya pikirin masa depannya, itu yang bikin saya terus maju.		
WWCR.03.DS.71225.01.35	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan diri saat menghadapi tantangan berat?		
WWCR.03.AS.71225.02.36	Dulu saya suka gampang panik, tapi sekarang lebih tenang. Saya sudah terbiasa bagi waktu, jadi merasa lebih bisa ngatur semuanya.		
WWCR.03.DS.71225.01.37	Apa arti "berhasil" bagi Bapak/Ibu, dan bagaimana hal itu memengaruhi semangat berjuang?		
WWCR.03.AS.71225.02.38	Kalau buat saya berhasil itu bukan soal kaya. Yang penting anak saya ada perkembangan, usaha tetap jalan, dan rumah tetap aman. Kalau lihat anak ada kemajuan sedikit aja, rasanya semangat saya langsung naik.		
WWCR.03.DS.71225.01.39	Jika rencana tidak berjalan sesuai harapan, apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk bangkit lagi?	★	
WWCR.03.AS.71225.02.40	Saya biasanya berhenti dulu, tarik napas, lihat mana yang harus diperbaiki. Kadang saya tanya keluarga juga. Pelan-pelan saya mulai lagi.		
WWCR.03.DS.71225.01.41	Saat menghadapi masalah, apakah Bapak/Ibu lebih mengikuti intuisi sendiri atau nasihat orang lain?		Trust in One Instinc

WWCR.03.AS.71225.02.42	Saya dengar dulu pendapat orang, tapi akhirnya ya pakai perasaan dan naluri saya sendiri. Karena kan saya yang tahu keadaan anak saya.		
WWCR.03.DS.71225.01.43	Apa yang Bapak/Ibu rasakan saat berada dalam tekanan, dan bagaimana cara mengelolanya?		
WWCR.03.AS.71225.02.44	Kadang kalau lagi ramai order katering, terus anak rewel, itu rasanya kepala penuh. Biasanya saya berhenti sebentar, minum, tarik napas, atau minta tolong kakak saya jagain anak dulu.		
WWCR.03.DS.71225.01.45	Pernahkah stres justru membuat Bapak/Ibu lebih kuat? Bisa ceritakan contohnya?		
WWCR.03.AS.71225.02.46	Pernah. Awal-awal saya gampang nangis. Tapi sekarang kalau ada masalah, saya lebih siap. Sudah belajar dari pengalaman.		
WWCR.03.DS.71225.01.47	Saat marah atau kecewa, bagaimana cara Bapak/Ibu menahan diri agar tidak menyesal?		
WWCR.03.AS.71225.02.48	Saya biasanya diam dulu supaya nggak dibawa emosi. Nanti kalau sudah tenang baru ngomong.		
WWCR.03.DS.71225.01.49	Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara stres yang menghancurkan dan stres yang menguatkan?		
WWCR.03.AS.71225.02.50	Kalau stres yang bikin hancur itu yang sampai saya nggak bisa mikir. Tapi kalau stres		

	yang bikin kuat itu yang bikin saya mikir untuk cari solusi baru.		
WWCR.03.DS.71225.01.51	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi perubahan besar yang tak bisa dihindari?		Positive Acceptance
WWCR.03.AS.71225.02.52	Awal tahu kondisi anak itu perubahan paling besar buat saya. Berat, tapi saya pelan-pelan belajar menerima. Saya cari tahu terapi, tanya orang, ikut komunitas.		
WWCR.03.DS.71225.01.53	Pernahkah Bapak/Ibu merasa kehilangan kendali karena perubahan? Bagaimana cara mengatasinya?		
WWCR.03.AS.71225.02.54	Pernah banget. Apalagi kalau kerjaan banyak. Biasanya saya minta bantuan keluarga atau mengurangi pesanan supaya bisa fokus ke anak dulu.		
WWCR.03.DS.71225.01.55	Siapa yang paling berpengaruh membantu Bapak/Ibu melewati masa sulit? Mengapa?		
WWCR.03.AS.71225.02.56	Keluarga besar saya, terutama kakak saya. Mereka sering bantu jagain anak kalau saya lagi banyak orderan.		
WWCR.03.DS.71225.01.57	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga hubungan dengan orang terdekat agar tetap kuat saat tertekan?		
WWCR.03.AS.71225.02.58	Komunikasi. Saya suka cerita kalau lagi capek, biar mereka ngerti situasi saya.		
WWCR.03.DS.71225.01.59	Apakah perubahan sulit pernah membawa hal positif baru bagi Bapak/Ibu?		

WWCR.03.AS.71225.02.60	Ada. Saya jadi lebih sabar, lebih kuat, dan lebih ngerti kebutuhan anak saya.		
WWCR.03.DS.71225.01.61	Saat sulit, sejauh mana Bapak/Ibu bisa mengendalikan keadaan?		<b>Self Control</b>
WWCR.03.AS.71225.02.62	Sekarang lebih bisa daripada dulu. Saya sudah paham ritme kerja dan kebutuhan anak.		
WWCR.03.DS.71225.01.63	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar tetap tenang di bawah tekanan?		
WWCR.03.AS.71225.02.64	Saya atur napas, berhenti sebentar, atau dengerin musik. Kadang saya tulis jadwal biar kepala nggak penuh.		
WWCR.03.DS.71225.01.65	Bagaimana Bapak/Ibu mengambil keputusan saat emosi tidak stabil?		
WWCR.03.AS.71225.02.66	Saya nggak ambil keputusan kalau lagi emosi. Saya tunggu sampai tenang.		
WWCR.03.DS.71225.01.67	Saat segalanya terasa kacau, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap bertahan?		
WWCR.03.AS.71225.02.68	Anak saya. Kalau saya tumbang, siapa yang urus dia?		
WWCR.03.DS.71225.01.69	Seberapa penting perencanaan dan disiplin bagi Bapak/Ibu dalam menghadapi tantangan?		
WWCR.03.AS.71225.02.70	Penting banget. Tanpa rencana, catering bisa berantakan dan anak nggak terurus.		
WWCR.03.DS.71225.01.71	Seberapa besar peran keyakinan atau iman dalam membantu Bapak/Ibu		<b>Spiritual Influence</b>

	melewati masa sulit?		
WWCR.03.AS.71225.02.72	Besar banget. Saya selalu bilang ke diri sendiri, Tuhan kasih saya anak spesial berarti saya dipercaya.		
WWCR.03.DS.71225.01.73	Bagaimana pandangan spiritual Bapak/Ibu membantu memaknai tantangan hidup?		
WWCR.03.AS.71225.02.74	Saya percaya semua ini ada hikmahnya. Anak saya jadi bikin saya lebih sabar.		
WWCR.03.DS.71225.01.75	Adakah ajaran atau nilai agama yang Bapak/Ibu pegang saat merasa lemah?		
WWCR.03.AS.71225.02.76	Kalau lagi capek, saya ingat kata orang tua: 'Sabar itu separuh dari iman.' Itu yang saya pegang.		
WWCR.03.DS.71225.01.77	Dalam masa paling berat, apa yang membuat Bapak/Ibu tetap merasa hidup ini berarti?		
WWCR.03.AS.71225.02.78	Anak saya. Lihat dia senyum aja sudah bikin saya kuat lagi.		
WWCR.03.DS.71225.01.79	Bagaimana pengalaman spiritual Bapak/Ibu membentuk cara berpikir tentang keteguhan dan ketahanan diri?		
WWCR.03.AS.71225.02.80	Dulu saya pernah merasa nggak sanggup, tapi setelah banyak doa rasanya hati lebih tenang. Dari situ saya percaya kalau selalu ada jalan.		
WWCR.03.DS.71225.01.81	Bagaimana pola asuh yang Ibu terapkan kepada anak di rumah?		Pola Asuh

WWCR.03.AS.71225.02.82	Saya menyesuaikan kondisi anak. Kalau dia lelah saya tidak memaksa, tapi tetap saya arahkan supaya pelan-pelan belajar mandiri.		
WWCR.03.DS.71225.01.83	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan anak dalam kesehariannya?		Aktivitas Sehari-hari
WWCR.03.AS.71225.02.84	Anak lebih banyak di rumah, bantu hal kecil seperti merapikan mainan, selebihnya terapi ringan dan waktu istirahat supaya emosinya stabil.		
WWCR.03.DS.71225.01.85	Baik, terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk sharing semoga sehat selalu. Itu saja dari saya kurang lebih mohon maaf, sekian terimakasih.	Penutup	
WWCR.03.AS.71225.02.86	sama-sama		

**Lampiran 12 : Verbatim Wawancara Signifikan Other I**

Nama : FA  
 Jenis Kelamin : Laki- laki  
 Usia : 34 Tahun

Uraian	Interpretasi
<p>DS : Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>FA : Waalaikum salam Wr. Wb.</p> <p>DS : Selamat Pagi, hari ini apakah benar saya dengan mas F?</p> <p>FA : Iya saya mas F adik atau saudara kandung dari ER</p> <p>DS : Terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk sharing dengan saya.</p> <p>Perkenalkan saya Dasril Saputra, saya merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir saya di jurusan psikologi. Hari ini saya akan melakukan wawancara dengan njenengan untuk menjadi tokoh orang terdekat ibu ER</p> <p>FA : Iya sebelumnya saya juga sudah kenal dengan sampeyan jadi jangan ragu untuk bertanya dengan saya.</p> <p>DS : Nggih, terimakasih. Sebelumnya saya ingin bertanya apakah benar ibu ER ini seorang single parent dan sekarang tinggal bersama 1 orang anak angkat?</p> <p>FA : Betul, ER itu sekarang jadi single parent. Sudah puluhan tahun lalu memang sudah nggak bersama suaminya lagi. Dan iya, anak yang sekarang dirawat itu anak angkat, tapi</p>	<p>SO 1 membenarkan bahwa ER adalah seorang single parent yang tinggal dengan 1 orang anak angkatnya</p>

<p>dari kecil sudah dianggap seperti anak kandung sendiri.</p> <p>DS : Berarti sejak bayi anaknya sudah ikut ibu ER ya, soalnya itu anak saudara kandungnya ya mas?</p> <p>FA : Iya, dari bayi malah. Waktu itu kondisinya lahir prematur, jadi banyak butuh perhatian ekstra. Tapi mbak ER itu ya dari awal langsung merawat, nggak pakai mikir panjang. Dia yang bolak-balik rumah sakit, kontrol, dan ngurus semuanya sendiri.</p> <p>DS : Kalau dari masnya sendiri, bagaimana aktivitas keseharian melihat proses ibu ER menghadapi keadaan anaknya?</p> <p>FA : Yang saya lihat ya orangnya sabar sekali meskipun ada marahnya tapi marahnya itu mendidik. Di awal memang sempat down, sempat merasa kewalahan. Ya ya memang anaknya punya kondisi khusus. Tapi lama-lama dia bisa berbaur. Dia sering cerita ke saya kalau awalnya bingung harus gimana, tapi dia belajar pelan-pelan. Dan di support orang lain dia jadi tau kebutuhan anaknya, karena anaknya telat masuk sekolah dia baru masuk SD usianya sudah hampir 10 tahun karena memang ibu ER gak tau anak inklusi disekolahkan dimana, dia baru tau pas udah dikasi tau tetangganya. Pokoknya usahanya besar.</p> <p>DS : kalau dari keseharian yang lain ya , apa yang njenengan lihat terkait aktivitasnya?</p>	<p>SO 1 menyatakan bahwa anak angkat ER lahir prematur dan ada diagnosis hambatan</p> <p>SO 1 menjelaskansifat ER adalah orang yang sabar</p>
--	---

<p>FA : Ibu ER itu ibadah rajin sekali sering ikut arisan pengajian yang diadakan sama paguyuban yang diikutnya. Apalagi kalau lagi nyelawat di datang paling awal dan membantu takziah. Dan anaknya selalu menjaga rumah kalau kalau bu ER lagi ada acara di luar. Tapi dia bisa bagi waktu, meskipun capek. Sering banget dia tidur malam karena habis urus anak, terus lanjut belanja buat warung.</p> <p>DS : Menurut njenengan, apa tantangan paling berat yang pernah dihadapi mbak ER?</p> <p>FA : waktu pertama kali jadi single parent. Dia harus ngurus anak sendiri, sementara ekonomi juga belum stabil. Dia itu sering banget nyimpen masalah sendiri, nggak mau nyusahin keluarga. Tapi akhirnya kalau sudah mentok banget, baru cerita ke saya atau kakak saya. Tapi ya itu, dia tetap jalan terus meskipun berat.</p> <p>DS : Kalau dari dukungan keluarga, selama ini seperti apa bentuk bantuannya?</p> <p>FA : Keluarga pasti bantu kalau dibutuhkan. Misalnya kalau dia harus ke rumah sakit atau ada urusan mendadak, kami pasti bantu. Kadang kalau dia lagi banyak pikiran, kita ajak ngobrol supaya agak lega. Tapi memang mbak ER itu orangnya sangat mandiri, jadi meskipun kita bantu, dia masih suka mengerjakan sendiri selama masih mampu.</p> <p>DS : Menurut mas FA, apa yang membuat bu ER bisa tetap tangguh dalam menghadapi</p>	<p>SO 1 menjelaskan keseharian ER</p> <p>SO 1 menjelaskan tantangan yang dihadapi ER</p> <p>SO 1 menyatakan dukungan dari keluarga</p>
---	--

<p>aktivitasnya tersebut?</p> <p>FA : Dia itu orangnya penyabar dan punya tekad. Mungkin karena dari awal sudah merawat anak itu sejak kecil, jadi rasa tanggung jawabnya tinggi. Dia pernah bilang ke saya, “Kalau bukan saya, siapa lagi yang mengurus?” Jadi kayak sudah menanamkan bahwa ini amanah yang harus dijalani. Selain itu dia dekat sama keluarga, jadi kalau lagi jatuh dia nggak benar-benar sendirian.</p> <p>DS : Kalau dari sifat emosionalnya sendiri, pandangan njenengan bagaimana?</p> <p>FA : Dia pernah marah tapi marahnya itu mendidik bukan yang berlebihan dan jarang main tangan. Lebih banyak sabarnya</p> <p>DS : Terakhir mas, menurut njenengan apa saran atau motivasi untuk mbak ER sekarang ini?</p> <p>FA : Lebih banyak istirahat, jaga kesehatan dan terus kerja keras.</p> <p>DS : Baik, Terimakasih sudah meluangkan waktunya cukup sampai disini kurang lebihnya mohon maaf wasalamualaikum wr wb.</p> <p>FA : waalaikum salam wr wb.</p>	<p>SO 1 menggambarkan emosional subjek</p>
--	--

### Lampiran 13 : Verbatim Wawancara Signifikan Other II

Nama : DN

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 29 Tahun

Uraian	Interpretasi
<p>DS : Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>DN : Waalaikum salam Wr. Wb.</p> <p>DS : Selamat Pagi, hari ini apakah benar saya dengan mas DN?</p> <p>DN : Iya saya DN kerabat dari DA</p> <p>DS : Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk sharing dengan saya. Perkenalkan saya Dasril Saputra, saya merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir saya di jurusan psikologi. Hari ini saya akan melakukan wawancara dengan njenengan untuk menjadi tokoh orang terdekat ibu DA</p> <p>DN : Boleh, saya sangat paham tentang Ibu DS :</p> <p>Nggih, terimakasih sebelumnya. Saya ingin memastikan terlebih dahulu, apakah benar bahwasanya DA merupakan seorang ibu rumah tangga yang mengurus keluarga sepenuhnya di rumah?</p> <p>DN : benar, beliau sehari-hari aktivitas sebagai ibu rumah tangga. Kayak urusan keluarga, apalagi mengurus anak-anak, beliau yang menangani sendiri.</p> <p>DS : Untuk terkait kondisi anak beliau yang memiliki kebutuhan khusus, apakah njenengan mengetahui sejak kapan Ibu DA mulai menyadari hal tersebut?</p> <p>DN : yang saya ketahui dari waktu anaknya masih kecil sudah mulai kelihatan ada perbedaan. Ibu DA juga pernah cerita bahwa awalnya beliau bingung.</p>	<p>SO 2 menjelaskan aktivitas keseharian subjek</p>

<p>Tapi lama-lama akhirnya paham kalau anaknya memang butuh perhatian dan pendampingan khusus.</p> <p>DS : Jadi Ibu DA cukup terbuka ya terkait kondisinya ?</p> <p>DN : Iya, lama-lama jadi lebih terbuka. Walaupun awalnya sempat berat, beliau akhirnya bisa menerima dan lebih fokus cari cara supaya anaknya bisa berkembang sesuai kemampuannya.</p> <p>DS : untuk aktivitas sehari- hari , menurut njenengan bagaimana cara Ibu DA menghadapi stres atau tekanan ketika mengurus anaknya?</p> <p>DN : Kadang - kadang minta bantuan juga kalau memang butuh. Tapi yang saya lihat, dia itu tipe yang sabar dan kuat. Walaupun sering capek, tetap berusaha senyum dan ngurus anak dengan penuh perhatian.</p> <p>DS : Apakah lingkungan keluarga ikut membantu dalam proses pengasuhan?</p> <p>DN : cukup sering bantu, tapi cukup kayak saran. Kalau ada apa-apa, keluarga biasanya cepat tanggap. Meskipun tidak semua tanggung jawab bisa diambil alih, tapi support dari keluarga itu sangat berarti buat Ibu DA.</p> <p>DS : Menurut njenengan, apa hal yang paling menonjol dari Ibu DA dalam menghadapi situasi ini?</p> <p>DN : itu kesabarannya, Mas. Dia jarang mengeluh meskipun sebenarnya bebannya besar. Selain itu, beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, terutama soal pendidikan dan perkembangan emosionalnya.</p> <p>DS : Baik, terimakasih banyak mas DN atas</p>	<p>SO 2 menjelaskan kondisi subjek</p> <p>SO 2 menyatakan sifat keterbukaan subjek</p>
--	--

<p>informasi dan waktu yang diberikan. Penjelasan njenengan sangat membantu saya dalam memahami lebih dalam tentang kondisi dan dinamika Ibu DA sebagai orang tua.</p> <p>DN : Iya Mas, sama-sama. Semoga bermanfaat buat tugas akhirnya.</p> <p>DS : kalau ada salah kata saya mohon maaf, sekian terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>DN : Waalaikum salam Wr. Wb.</p>	<p>SO 2 menjelaskan perilaku subjek</p>
--	---



**Lampiran 14 : Verbatim Wawancara Signifikan Other III**

Nama : CA

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 33 Tahun

Uraian	Interpretasi
<p>DS : Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>CA : Waalaikum salam Wr. Wb.</p> <p>DS : Selamat Pagi, hari ini apakah benar saya dengan saudara CA?</p> <p>CA : benar saya CA</p> <p>DS : Terimakasih sudah menyempatkan waktunya dengan saya senang bertemu dengan saudara.</p> <p>Perkenalkan saya Dasril Saputra, saya merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir saya di jurusan psikologi. Hari ini saya akan melakukan wawancara dengan njenengan untuk menjadi tokoh orang terdekat AS</p> <p>CA : Ok, saya bersedia</p> <p>DS : Terimakasih mas, Mas CA. Untuk memastikan, apakah benar Ibu AS ini merupakan seorang pengusaha katering rumahan?</p> <p>CA : beliau memang punya usaha katering di rumah, buat biaya tambahan dan cari cuan</p> <p>DS : Apa saudara mengetahui sejak kapan AS mengetahui kondisi tentang anaknya?</p> <p>CA : Saya agak lupa tapi sudah lama sedari kecil karena sering kontrol ke tempat tes khusus.</p> <p>DS : Bagaimana tanggapan AS waktu pertama kali mengetahui kondisi tersebut?</p> <p>CA : Dia langsung bingung dan sering dibawa kontrol ke ahlinya sempat kaget tapi masih bisa</p>	<p>SO 3 menjelaskan latar belakang subjek</p> <p>SO 3 menjelaskan kondisi subjek</p>

santai.

DS : Habis itu, cara Ibu AS menyeimbangkan antara usaha catering yang cukup padat dengan pengasuhan anaknya?

CA : orangnya tipe pekerja keras. Kalau lagi banyak pesanan catering, biasanya anaknya ikut bantu. Jadi tetap bisa jalan dua-duanya. Beliau juga pintar mengatur waktu, mana yang harus dikerjakan dulu,

DS : Apakah keluarga besar memberikan dukungan yang konsisten?

CA : Keluarganya solid. Mereka malah sering bantu, apalagi pas Ibu AS kecapekan atau pesanan catering sedang ramai.

DS : Menurut saudara, apa sikap atau karakter yang paling menonjol dari Ibu AS dalam menghadapi kondisi ini?

CA : dia ulet sekali karena memang dari dulu jago masak dan suka berdagang, Mas. Ibu AS itu sabar sekali. Jarang marah, lebih banyak mikir gimana caranya anaknya bisa nyaman dan tetap belajar sesuai kemampuan.

DS : Kalau dalam kesehariannya, bagaimana Ibu AS mengelola stres atau tekanan?

CA : ya kalau capek atau stres, kenangnya istirahat sebentar, atau kadang ngobrol terus guyon sama orang lain.

DS : Baik, terimakasih banyak atas waktunya. Ini sangat membantu saya memahami bagaimana Ibu AS secara lebih dalam, saya kurang lebihnya mohon maaf Wassalamualaikum Wr. Wb.

CA : Waalaikum salam Wr. Wb

SO 3 menjelaskan sifat subjek



## Lampiran 15 : Hasil Observasi Subjek I

## HASIL PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Perilaku yang Diamati	Catatan Observasi
1.	<b>Personal Competence</b> (Kemampuan Diri & Keteguhan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kepercayaan diri saat menghadapi masalah.</li> <li>2. Tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.</li> <li>3. Mampu menetapkan tujuan yang jelas.</li> <li>4. Menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut.</li> </ol>	<b>Subjek tampak percaya diri dalam menangani masalah pengasuhan dan tetap berusaha meskipun sering menghadapi hambatan. Ia juga memiliki tujuan yang jelas untuk perkembangan anaknya dan menunjukkan komitmen yang kuat.</b>
2.	<b>Tolerance of Negative Affect</b> (Toleransi terhadap Tekanan & Emosi Negatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu tetap tenang di bawah tekanan.</li> <li>2. Tidak mudah panik, marah, atau putus asa.</li> <li>3. Dapat mengelola emosi dengan cara positif.</li> <li>4. Menunjukkan kesabaran saat menghadapi kesulitan.</li> <li>5. Mampu memulihkan diri setelah kecewa atau gagal.</li> </ol>	<b>dapat mengendalikan emosi ketika berada dalam situasi tertekan. Ia tidak mudah panik, memilih untuk bersabar, dan mampu kembali tenang setelah merasa lelah atau kecewa.</b>
3.	<b>Acceptance of Change &amp; Secure Relationships</b> (Penerimaan Perubahan & Hubungan Aman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima perubahan dengan terbuka.</li> <li>2. Cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru.</li> </ol>	<b>mampu menerima perubahan hidupnya sebagai orang tua tunggal dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang</b>

---

	3. Menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak.	<b>ada. Ia cukup fleksibel dalam mengambil keputusan.</b>
4. <b>Control</b> (Kendali Diri dan Lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu mengatur diri dalam situasi sulit.</li><li>2. Tidak mudah menyalahkan keadaan atau orang lain.</li><li>3. Berinisiatif mencari jalan keluar.</li></ol>	<b>mampu mengatur dirinya, tidak menyalahkan orang lain, dan mencari solusi saat mengalami kesulitan.</b>
5. <b>Spiritual Influence</b> (Pengaruh Spiritualitas/Iman)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan rasa syukur dalam kondisi apapun.</li><li>2. Memiliki harapan dan keyakinan positif.</li><li>3. Menjadikan doa atau iman sebagai sumber kekuatan.</li><li>4. Percaya bahwa kesulitan dapat dilalui dengan pertolongan Tuhan.</li></ol>	<b>banyak bersyukur, memiliki keyakinan positif, dan menjadikan doa sebagai pegangan untuk menguatkan diri.</b>

---

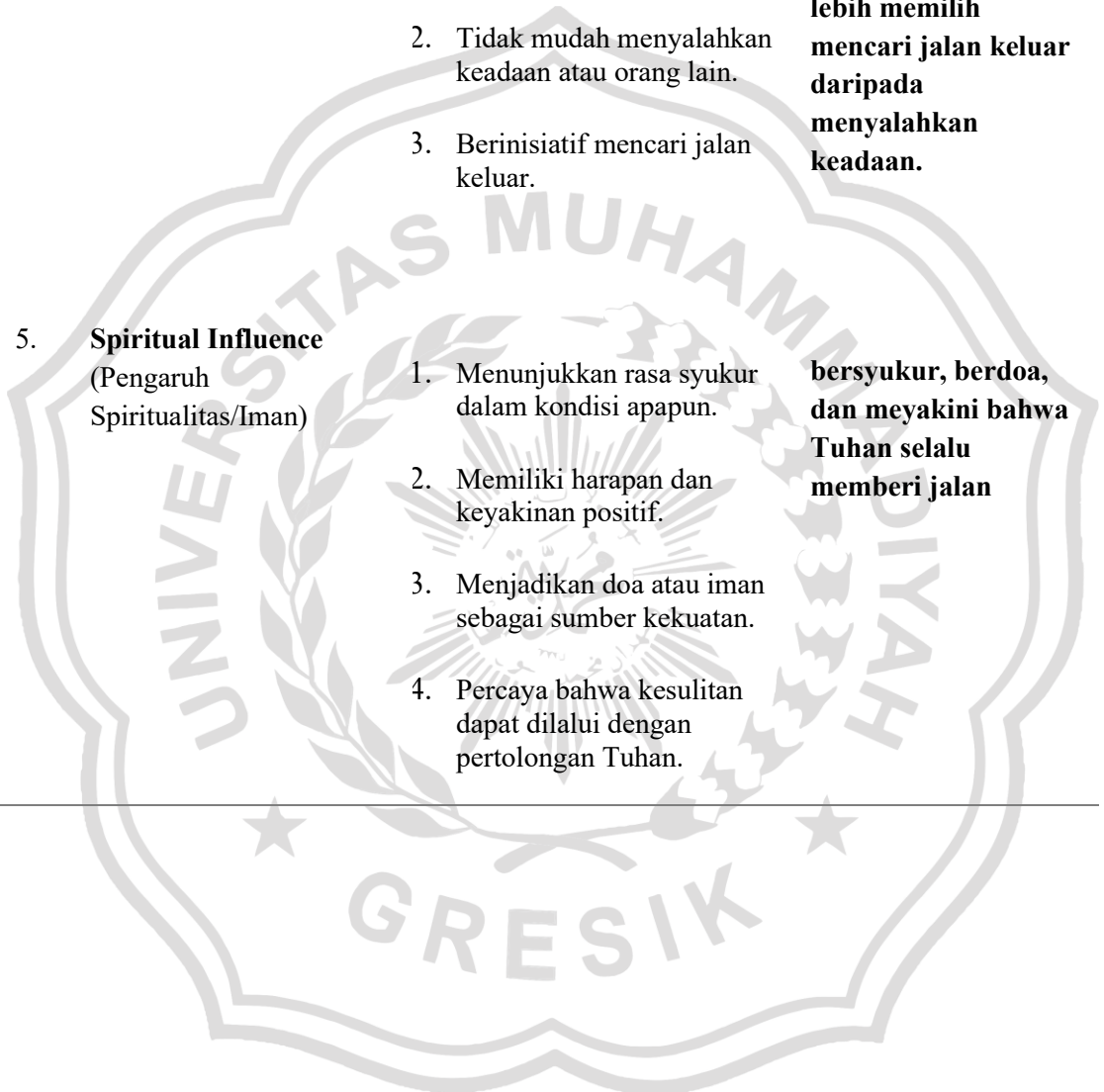


## Lampiran 16 : Hasil Observasi Subjek II

## PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Perilaku yang Diamati	Catatan Observasi
1.	<b>Personal Competence</b> (Kemampuan Diri & Keteguhan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kepercayaan diri saat menghadapi masalah.</li> <li>2. Tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.</li> <li>3. Mampu menetapkan tujuan yang jelas.</li> <li>4. Menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut.</li> </ol>	<b>Menunjukkan kemampuan Personal Competence melalui usahanya yang konsisten dalam mengurus rumah tangga dan mendampingi anak dengan kebutuhan khusus. Ia tetap bertahan meski menghadapi banyak tekanan.</b>
2.	<b>Tolerance of Negative Affect</b> (Toleransi terhadap Tekanan & Emosi Negatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu tetap tenang di bawah tekanan.</li> <li>2. Tidak mudah panik, marah, atau putus asa.</li> <li>3. Dapat mengelola emosi dengan cara positif.</li> <li>4. Menunjukkan kesabaran saat menghadapi kesulitan.</li> <li>5. Mampu memulihkan diri setelah kecewa atau gagal.</li> </ol>	<b>tidak mudah marah, dan tetap tenang</b>
3.	<b>Acceptance of Change &amp; Secure Relationships</b> (Penerimaan Perubahan & Hubungan Aman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima perubahan dengan terbuka.</li> <li>2. Cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru.</li> </ol>	<b>menyesuaikan pola pengasuhan</b>

- 
- |   |   |  |
|---|---|--|
|   | 3. Menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak.  |  |
| 4. <b>Control</b> (Kendali Diri dan Lingkungan)             | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu mengatur diri dalam situasi sulit.</li><li>2. Tidak mudah menyalahkan keadaan atau orang lain.</li><li>3. Berinisiatif mencari jalan keluar.</li></ol>   | <b>dapat mengelola dirinya saat stres dan lebih memilih mencari jalan keluar daripada menyalahkan keadaan.</b> |
| 5. <b>Spiritual Influence</b> (Pengaruh Spiritualitas/Iman) | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan rasa syukur dalam kondisi apapun.</li><li>2. Memiliki harapan dan keyakinan positif.</li><li>3. Menjadikan doa atau iman sebagai sumber kekuatan.</li><li>4. Percaya bahwa kesulitan dapat dilalui dengan pertolongan Tuhan.</li></ol> | <b>bersyukur, berdoa, dan meyakini bahwa Tuhan selalu memberi jalan</b>  |
- 



**Lampiran 17 : Hasil Observasi Subjek III**

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek	Perilaku yang Diamati	Catatan Observasi
1.	<b>Personal Competence</b> (Kemampuan Diri & Keteguhan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kepercayaan diri saat menghadapi masalah.</li> <li>2. Tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan.</li> <li>3. Mampu menetapkan tujuan yang jelas.</li> <li>4. Menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut.</li> </ol>	<b>usaha sangat terlihat dari kegiatannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan</b>
2.	<b>Tolerance of Negative Affect</b> (Toleransi terhadap Tekanan & Emosi Negatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu tetap tenang di bawah tekanan.</li> <li>2. Tidak mudah panik, marah, atau putus asa.</li> <li>3. Dapat mengelola emosi dengan cara positif.</li> <li>4. Menunjukkan kesabaran saat menghadapi kesulitan.</li> <li>5. Mampu memulihkan diri setelah kecewa atau gagal.</li> </ol>	<b>mampu mengontrol emosi berlebih</b>
3.	<b>Acceptance of Change &amp; Secure Relationships</b> (Penerimaan Perubahan &	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima perubahan dengan terbuka.</li> <li>2. Cepat menyesuaikan diri</li> </ol>	<b>Fleksibel dan mampu beradaptasi</b>

---

Hubungan Aman)	dengan situasi baru.	
	3. Menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak.	
4. <b>Control</b> (Kendali Diri dan Lingkungan)	1. Mampu mengatur diri dalam situasi sulit. 2. Tidak mudah menyalahkan keadaan atau orang lain. 3. Berinisiatif mencari jalan keluar.	<b>Mampu mengintrospeksi diri dan bersifat rendah diri</b>
5. <b>Spiritual Influence</b> (Pengaruh Spiritualitas/Iman)	1. Menunjukkan rasa syukur dalam kondisi apapun. 2. Memiliki harapan dan keyakinan positif. 3. Menjadikan doa atau iman sebagai sumber kekuatan. 4. Percaya bahwa kesulitan dapat dilalui dengan pertolongan Tuhan.	<b>selalu beribadah dan meningkatkan keimanan</b>

---

Lampiran 18 : Hasil Diagnosa ABK 1

www.mega-rumahong.nid. 115-117 Telp. (031) 7409126 SURABAYA


**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 900.1.7.2/705-436.7.2.20/2025

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGI**

**IDENTITAS**

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_  
 Tempat/Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_/\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Pendidikan : \_\_\_\_\_  
 Alamat : Rumpokalan 3 No 22, RT 02 Ruk. 01, Kal. Rumpokalan, Pac. Benowo, Surabaya  
 Tgl. Pemeriksaan : 06 Mei 2025

Aspek Psikologis Yang Diungkap	KATEGORI						
	IQ=87						
A. TARAF KECERDASAN	Low Average						
B. ASPEK-2 KECERDASAN	SK	K	C-	C	C+	B	SB
Daya Tangkap	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Daya Abstraksi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Automatic Reasoning	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemampuan Analisa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Daya Ingat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kemampuan Verbal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Konsentrasi	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Ketekunan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<b>C. KEPERIBADIAN</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cenderung kurang percaya diri dan butuh waktu adaptasi</li> <li>- Konsentrasinya perlu ditingkatkan</li> <li>- Semangat dan kemauan perlu ditingkatkan</li> <li>- Secara emosi dipengaruhi suasana hati/mood</li> <li>- Komunikasi dan interaksi cenderung kurang</li> </ul>							
<b>D. KESIMPULAN DAN SARAN</b>							
<p>Kapasitas Intelektual an. Safira berada pada katekon Low Average (IQ=87). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berfemnya tergolong cukup cenderung kurang, artinya bahwa potensi kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan perkembangan masih sesuai anak-anak pada usianya, namun cenderung menemuk kendala. Kemampuan memahaminya tergolong cenderung kurang, dan konsentrasinya juga nampak kurang. Kemampuan membaca, menulis dan berhitungnya nampak kurang. Dan sisi kepribadian an. Safira tergolong anak yang cenderung kurang percaya diri, dan butuh waktu menyesuaikan diri. Kemampuan interaksi dan komunikasinya cenderung kurang karena ia cenderung pendiam dan bicara sesuai kengennannya. Dan sisi perkembangan emosi an. Safira masih cenderung dipengaruhi mood atau suasana hati.</p> <p><b>Saran &amp; rekomendasi:</b> Dengan melihat hasil tes, an. Safira menunjukkan kemampuan kecerdasan yang tergolong Low average. Kemampuan konsentrasi dan berhitungnya masih perlu ditingkatkan. Dengan melihat kondisi pada saat ini maka sebaiknya an. Safira ditempatkan di sekolah inklusi. Hal ini disesuaikan dengan kemampuannya agar bisa mengikut dan tidak mengalami tekanan. Dan diharapkan kemampuan perkembangan dapat lebih optimal.</p>							

Surabaya, 06 Mei 2025  
 Psikolog  
  
 Dwi Puspa A., S.P.A.  
 NIP. 19791126 201001 2 004

## Lampiran 19 : Hasil Diagnosa ABK 2



## URAIAN POTENSI DIRI

... memiliki kapasitas kecerdasan pada taraf rendah dengan kategori Lunas Garis Ringan (IQ 50 Skala Wechsler). Dengan kapasitasnya ini pemahamannya cenderung lambat, cenderung membutuhkan penjelasan yang benar-benar detail. Meskipun masih bisa memahami instruksi sederhana dengan bahasa sederhana, namun ananda cenderung masih bingung untuk bisa memberikan respon secara tepat. Ananda cukup mampu membedakan angka sederhana 1-10, namun untuk fungsi hitungan cenderung masih kurang mampu. Di sisi lain ananda cenderung mau berusaha untuk berpikir mendalam, sehingga dengan dukungan motivasi halunya yang cukup baik, memungkinkannya untuk bisa mulai dengan baik dan berusaha untuk cermat. Hanya saja, ananda cenderung belum terlatih lancar dalam memverbalisasi hasil oleh pikirnya, karena ananda cenderung cemas dan kurang percaya diri untuk mengemukakannya. Untuk memberikan pemahaman kepada ananda, harus dituntut dan diberikan contoh satu persatu. Bahkan instruksi yang diberikan secara auditory atau verbal, ananda sangat sulit untuk memahaminya, cenderung rentan salah persepsi. Secara umum ananda masih bisa fokus dan bersikap kooperatif, meski dengan kecemasan dan kepanikannya, jika adanya gangguan konsentrasi, membuatnya belum optimal dalam menyelesaikan tugasnya.

Cara belajar ananda masih kurang memadai, karena fokus konsentrasi ananda cenderung kurang stabil, mudah terpengaruh kondisi eksternal pengganggu di sekitarnya. Ananda cenderung belum mampu untuk berpikir mendalam. Karenanya, meskipun sebenarnya masih bisa cermat, namun dengan kondisinya itu, ditambah gangguan konsentrasi dan keemasannya, maka penyelesaian tugasnya kurang memadai.

Dari aspek kepribadian ananda menunjukkan bahwa meski ananda masih agak mampu menyesuaikan diri maupun untuk bersikap kooperatif, namun dengan adanya gangguan konsentrasi dan hambatan perkembangan pada ananda, membuatnya cenderung rentan bingung untuk penyelesaian tugas yang diberikan. Bahkan bila semakin menekan dan dirasakan kurang kondusif kondisi yang dihadapinya, maka akan membuatnya cemas dan akhirnya responnya semakin kacau. Karakteristik diri pada ananda masih kurang memadai. Ananda sebenarnya juga masih bisa beradaptasi dan namun di sisi lain dengan kecemasan dan masih mudahnya perhatiannya beralih, membuatnya masih berperilaku berdasarkan tokoh ukur pikirannya sendiri. Karenanya, ananda masih membutuhkan bimbingan untuk melakukan tugas-tugas keseharian yang sesuai dengan anak seusianya.

Lampiran 20 : Hasil Diagnosa ABK 3

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

IDENTITAS		Pendidikan : SD Kelas 3
Tgl. pemeriksaan : 24 - 01 - 2019		


**IQ Verbal (Skala Wechsler) = 58**  
 > Kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata verbal (persamaan, sinonim, antonim, gura, analogi, serbian, sinonim)

**IQ Performance (Skala Wechsler) = 57**  
 > Kemampuan dari perhatian daya bayang, susunan gambar, gambar visual, gambar non verbal, gambar visual, gambar abstrak dan gambar konkret

**IQ Total (Skala Wechsler) = 58**  
 > Tingkat kecerdasan secara umum

ASPEK PSIKOLOGIS	RS	K	S			B	SS
			S-	S	S+		
<b>A. INTELEKTUAL</b>							
Daya Tangkap		X					
Kemampuan Berpikir		X					
Pembelajaran Baru		X					
Wawasan Pengajaran		X					
Kemampuan Berhitung		X					
Logis Fungsional		X					
Kemampuan		X					
Kemampuan Berpikir Logis			X				
Pemahaman Situasi Sosial			X				
Kemampuan		X					
<b>B. EMOSI</b>							
Motivasi				X			
Kemampuan				X			
Responsif				X			
Pengendalian Emosi			X				
<b>C. PERKEMBANGAN SOSIAL</b>							
Kemampuan Diri				X			
Daya Kreatif				X			
Kemampuan Diri		X					
Kemampuan			X				
Kemampuan Sosial			X				
<b>D. PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK</b>							
Kemampuan Motorik				X			
Motivasi Motorik				X			

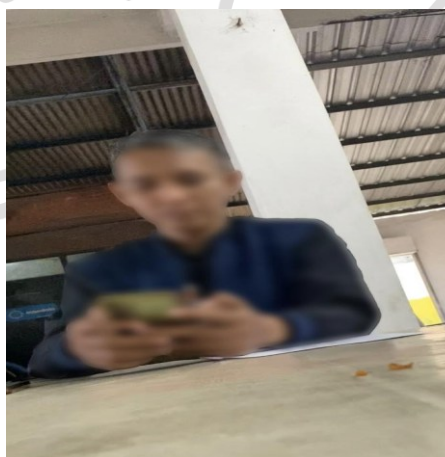
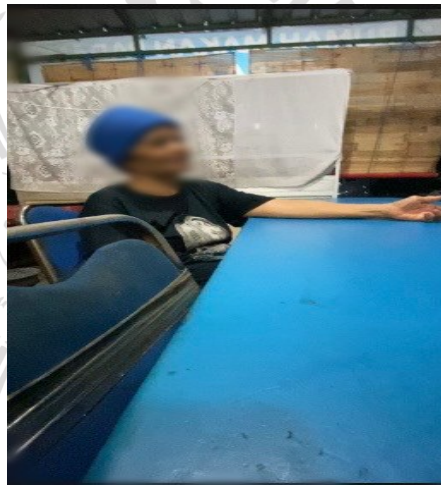
RS = Kemampuan Dasar, K = Kejang, S = Cerdas, S- = Rendah, S+ = Baik, SS = Sangat Baik

Disiapkan oleh:   
 Dr. Purnama, M.Ps.

---

**GREYO HAPAN UTARA 3/AK-9, TROPOPOHO**  
**WARU BENDARJO 61256**  
 eMail/Fax: 031 8564887, www.greyoindonesia.com, email: gual@greyoindonesia.com  
 081991 9797 91

Lampiran 21 : Dokumentasi



## Lampiran 22 : Hasil Cek Plagiasi

### Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik

#### ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Al Azhar Indonesia Student Paper	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	www.scilit.net Internet Source	1%
5	pdfcoffee.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
10	www.researchgate.net	

Lampiran 23 : Kartu Bimbingan



PRODI PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK  
 Jl. Sumatra No.101 GKB Telp. (031) 3951414 Gresik

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

A. IDENTITAS

Judul Skripsi : Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Gresik			
Nama Mahasiswa	: Dasril Saputra	Tanggal Pengajuan	: 27 Oktober 2025
NIM	: 220701061	Periode Bimbingan	: Semester Gasal TA. 2025 - 2026
Prodi	: Psikologi	Pembimbing I	: Nadiyah Laili, M.Psi., Ph.D., Psikolog
Fakultas	: Psikologi	Pembimbing II	: Priangi Amelasah, S.Psi., M.Psi

B. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING I :

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
29/10/25		- sistematika sesuai panduan - bab. II - tambah referensi - Bab. I - tambah penelitian	4.	<i>AL</i>
3/11/25		- Revisi Bab I & III - Tambah referensi Bab II	4.	<i>AL</i>
14/11/25		Revisi pedoman wawancara dan observasi.	4.	<i>AL</i>
17/11/25		Mengambil data penelitian	4.	<i>AL</i>
5/12/25		Membuat bab. IV & V	4.	<i>AL</i>
8/12/25		- Revisi bab. IV - Buat bab. V	4.	<i>AL</i>
15/12/25		— " —	4.	<i>AL</i>
16/12/25		ACC	4.	<i>AL</i>

Catatan:

- Mahasiswa wajib membawa Form. Bimbingan Skripsi setiap kali melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi I
- Dosen Pembimbing berhak tidak melayani konsultasi jika mahasiswa tidak membawa Form. Bimbingan Skripsi





## Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 7%**

Date: Kamis, Desember 05, 2024

Statistics: 628 words Plagiarized / 8749 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Proposal Skripsi **RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS** DENGAN GANGGUAN TUNAGRAHITA DI KABUPATEN GRESIK / Disusun Oleh : DASRIL SAPUTRA 220701061 **FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK TAHUN AJARAN 2024 - 2025 RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS** DENGAN GANGGUAN TUNAGRAHITA DI KABUPATEN GRESIK PROPOSAL SKRIPSI diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Gelar Sarjana Psikologi Pada Program Studi **Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik** Disusun Oleh : DASRIL SAPUTRA 220701061 **FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK** TAHUN AJARAN 2024 - 2025 i HALAMAN PERSETUJUAN Proposal Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing penulis proposal skripsi Dosen Pembimbing **FIKRI YUMNA AQILA, M.Psi.,**

Psikolog ii HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI **RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS** DENGAN GANGGUAN TUNAGRAHITA DI KABUPATEN GRESIK Disusun Oleh : DASRIL SAPUTRA 220701061 Segera disidangkan dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Proposal Skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik dan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Disahkan pada hari : Tanggal : **Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik** Dekan **AWANG SETIAWAN WICAKSONO, M.Psi.,** Psikolog NIP. 198106302005011002 SUSUNAN DEWAN PENGUJI NO. **\_JABATAN PENGUJI\_NAMA\_NIP\_TANDA TANGAN\_1.** \_\_\_\_\_ iii HALAMAN MOTTO Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). QS. Al-Insyirah: 6-7 Jika satu-satunya alat yang Anda miliki hanyalah palu, Anda cenderung akan melihat setiap permasalahan sebagai